
Hubungan Literasi Digital Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik IPS Sekolah Dasar

Suyanti^{1*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Korespondensi: yantie.nathan@gmail.com

Abstract: Digital literacy means increasing knowledge from various sources through computer access, while learning outcomes are the level of academic success of students which includes knowledge, attitudes and even psychomotor in achieving learning objectives in teaching and learning activities. This study aims to reveal the relationship between digital literacy and student learning outcomes in social studies thematic learning. This research is quantitative research with correlation method, the research population is all third grade students, the sampling technique uses Cluster random sampling technique, while data collection uses Tests and research questionnaires. This study concluded that there is a relationship between digital literacy and student learning outcomes in social studies thematic learning for third grade students.

Keywords: Social studies learning, digital literacy, student learning outcomes

Article info:

Submitted 10 Mei 2024

Revised 25 Mei 2024

Accepted 28 Mei 2024

PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian penting dalam kehidupan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Shalihah (Setyaningsih, 2019) berpendapat literasi digital ialah kemampuan agar mendapatkan ataupun menyebarkan informasi secara efisien. Penggunaan media digital dapat digunakan sebagai penyajian materi pelajaran berupa audio visual yang bersifat yang menarik. Sumber daya informasi digital semakin melimpah, sehingga adanya kemajuan teknologi informasi dan internet. Menurut Kurnianingsih (Anggeraini, 2019) bahwa pada perkembangan teknologi informasi berdampak kepada masyarakat yang menimbulkan adanya efek positif dan negatif. Dengan demikian, adanya literasi digital sangat penting, salah satunya pada dunia pendidikan. Pendidikan abad ke 21 mewajibkan suatu lembaga pendidikan untuk menguasai teknologi informasi supaya lebih kooperatif terhadap perkembangan dan perubahan zaman sekarang.

Literasi di sekolah diturunkan pada tahun 2015 oleh Kemendikbud. Dari gerakan literasi sekolah diharapkannya bisa memacu semangat pembaca untuk semua warga sekolah. Proses cepatnya informasi digital memaksa para warga di sekolah agar teliti dalam memilih dan menguasai informasi yang telah didapat. O'Brein (Safitri, 2020) menyatakan Literasi digital dapat dijadikan sebagai tumpuan yang digunakan sebagai sumber pembelajaran yang sesungguhnya.

Dalam kurikulum pembelajaran di sekolah perlu adanya penerapan literasi digital. Menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN) Kemendikbud (Naufal, 2021) strategi literasi digital di sekolah yang diterapkan: (1) pemantapan daya muat penyedia, (2) peningkatan macam sumber belajar yang berkualitas, (3) pelebaran akses sumber belajar bertingkat dalam jangkauan peserta belajar, (4) kenaikan kesertaan khalayak, (5) peningkatan tata usaha. Pentingnya pembelajaran literasi digital akan menyampaikan ketetapan yang diinginkan, karena mampu dalam mencari informasi serta

menguraikannya. Jika seseorang dapat membuat ketetapan sampai menerapkannya, maka ia sudah mendapat informasi yang bermakna.

Menurut Bawden (Masitoh, 2018) literasi digital juga harus dipahami menggunakan ketrampilan komputer, internet, dan alat digital sejenisnya. Dengan begitu literasi digital dapat dikembangkan dan apabila dihubungkan melalui pembelajaran, maka akan ada peningkatan keunggulan proses pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar. Literasi Digital merupakan kemampuan setiap individu dalam mengakses, mengelola informasi dan menciptakan pengetahuan baru serta berkomunikasi dengan memakai teknologi (Syafrial, 2023) Literasi digital memerlukan kemampuan, keahlian dalam memanfaatkan internet atau teknologi digital dalam menunjang aktifitas keseharian, dan informasi yang di peroleh dianalisis terlebih dahulu. Literasi digital pada masa sekarang keberadaannya semakin dibutuhkan, dalam memberikan pengetahuan bagi pengguna internet.

Masalah berkaitan dengan literasi merupakan wacana yang cukup serius, dunia Pendidikan di Indonesia berada didalam kategori literasi rendah, hal ini yang dilakukan dala penelitian PIRLS (Progress in Internasional reading literasi study) yang dilakukan di tahun 2011, bahwa dalam penelitian menunjukkan Indonesia berada peringkat 42. (Driana, 2012). Oleh karena itu permasalahan mengenai krisis membaca ini harus segera diantisipasi, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi digital.

Sejalan dengan Mulyasa (Jessica, 2020.) mengungkapkan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang berlandas ketrampilan pendekatan tematik, siswa dapat melakukan dengan sendirinya dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan menggunakan pengetahuannya melalui penerapan literasi digital di sekolah, dibutuhkan penambahan rencana yang terpadu dengan kurikulum. Siswa wajib dibimbing dalam ketrampilan literasi digitalnya, guru harus cakap meningkatkan produktivitas dan atasan sekolah membantu dan menyediakan fasilitas gerakan literasi digital di sekolah (Nugraha, 2022). Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 dapat ditunjang dengan adanya kegiatan literasi digital. Dengan perkembangan teknologi saat ini, diharapkan dapat berlangsung adanya pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang efektif. Pembelajaran kurikulum 2013 ditinjau pada siswa, sehingga siswa yang diharuskan dalam mencari pengetahuan lebih aktif dan guru bekerja menjadi penyedia. Kemendikbud menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran saat ini yang mengharuskan dengan adanya pemakaian alat digital, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mudah tercapai seperti yang diharapkan (Dewi, 2021). Penerapan dalam proses pembelajaran menggunakan literasi digital dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adanya perangkat LCD yang memungkinkan penghubung melalui jaringan e learning, penggunaan computer disekolah bisa mendukung pembelajaran berbasis literasi digital. Penggunaan literasi digital membuat pembelajaran semakin bermakna, karena mengintegrasikan pembelajaran dengan tehnologi, guru berperan dalam membimbing siswa agar informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Ariyati (dalam Jessica, 2020) penerapan literasi digital meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain walaupun tidak berhadapan langsung, sehingga guru harus membimbing dalam proses kegiatan literasi digital hingga mendapatkan informasi yang diperlukan melalui perkembangan teknologi saat ini. Kemampuan guru dalam menguasai tehnologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan tehnologi sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Keahlian guru menguasai tehnologi harus mendapat perhatian lebih dalam era globalisasi seperti sekarang ini, agar tidak ketinggalan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh siswa (Diputra, 2020.) guru di era globalisasi harus mempunyai kecakapan dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan tehnologi.

Media online akan memberi dampak positif dan negatif untuk pemakainya. Dampak negatif ini lah yang menjadi uji bagi orang tua dan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi. Salah satu dampak negatif perkembangan teknologi pada siswa Sekolah Dasar yaitu akses mereka terhadap tayangan orang diatas umur yang menampilkan hal- hal negatif, maka hal tersebut perlu berhati-hati dan terus diawasi. Di sekolah penerapan pembelajaran tematik merupakan integrasi dari berbagai kompetensi dasar dari berbagai pelajaran dijadikan satu tema (Hairullah., 2021) Menurut

(Pohan, 2020) pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu sehingga kognitif dan ketrampilan siswa diharapkan mengalami peningkatan, menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan menjadikan siswa aktif, hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Yang tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa (Hidayah, 2019) pembelajaran tematik terintegrasi dengan tema yang lainnya memungkinkan siswa menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan uraian mengenai literasi digital menunjukkan garis positif yang akan memunculkan Hasil belajar tematik IPS. Peneliti menjadi tertarik dan menjadikan penelitian ini untuk dapat mengetahui adakah hubungan literasi digital dan hasil belajar siswa Dalam menerapkan pembelajaran tematik IPS dapat memahami hasil belajar siswa di kelas tiga. Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar Tematik IPS.

METODE

Penelitian berjenis kuantitatif korelasi, dalam mengetahui adakah hubungan literasi digital(X) dengan hasil belajar(y) siswa, waktu penelitian awal 23/24. Populasi penting dalam pelaksanaan penelitian, seluruh siswa kelas III SDN di kecamatan Mangunharjo yang berjumlah yang berjumlah 265 siswa. Sampel menggunakan cluster random sample yang berjumlah 85, dengan pertimbangan jika populasi besar tidak dimungkinkan mempelajari semua dikarenakan keterbatasan waktu dana dan lain-lain. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan angket. tes ini diberikan kepada siswa kelas III, bentuk tes pilihan ganda berjumlah 30 soal. yang proses pelaksanaannya dilakukan secara daring dan melalui *google form*. Link <https://forms.gle/vJrHnz1CYttis5zd9>. Angket penelitian ini bertujuan menemukan jawaban terhadap masalah kepada responder, Angket yang diberikan dalam bentuk pertanyaan yang berjumlah 32 *item* dengan pilihan 5 jawaban. Angket ini diberikan kepada siswa kelas III dan proses pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui *google form* Link <https://forms.gle/Bpwha9gAwwGkNz6S9>

Tes dalam penelitian berupa pilihan ganda dengan jumlah 30 soal dan digunakan untuk mengetahui hasil belajar tematik IPS. Angket ialah pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang diisi responden terkait kisi-kisi angket yang sudah ditentukan. Sebelum angket digunakan dilakukan validasi dan uji coba Sebelum digunakan, dilakukannya validasi dan uji coba sebagai antara lain: a). Uji validitas Validitas yaitu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen. b). Uji Realibilitas menggunakan SPSS 26.

HASIL

Uji validitas instrumen

Uji Validitas Instrumen Tes dan Angket Hasil validitas yang dilakukan ada beberapa *item* soal yang tidak sesuai dengan kriteria. Hasil validitas instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil Validitas Tes Hasil Belajar

| No | Gugur /valid | No item |
|----|--------------|---|
| 1 | valid | 1,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,25,26,27,28,30 |
| 2 | gugur | 3,8,18,2,24 |

Berdasar hasil analisis menguraikan jika 30 soal pilihan ganda, terdapat 5 soal yang tidak valid sedangkan yang valid berjumlah 25 soal, soal yang tidak valid bukan tidak dipakai tetapi diperbaiki sesuai saran ahli.

Table 2. Hasil Validasi Angket

| No | Gugur/valid | No item | Jumlah |
|----|-------------|--|--------|
| 1 | valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32 | 32 |
| 2 | gugur | - | |

Berdasar tabel di atas bisa diuraikan bahwa dari item soal angket yang berjumlah 32

dinyatakan valid semua dan dapat digunakan.

Uji Reliabilitas Tes dan Angket

Uji reliabilitas tes menggunakan angka koefisien *Cronbach Alpha*. Tes soal berjumlah 30 *item* diujicobakan kepada subyek berjumlah 20 responden selain sampel. Kemudian dilakukan pengujian dengan angka koefisien *Cronbach Alpha*, yang dimana instrumen dinyatakan reliabel jika $> 0,70$. data yang tertera dengan nilai 0,817. Nilai tersebut dinyatakan reliabel. Berikut hasil; realibilitas tes.

Table 3. Hasil pengujian Reliabilitass Tes

| Cronbacht's Alphaa | N |
|--------------------|----|
| 0,817 | 30 |

Butir pertanyaan berjumlah 32 *item* diujicobakan menggunakan angka koefisien *Cronbach Alpha* kepada subyek berjumlah 20 responden selain sampel. Kemudian dilakukan pengujian dengan angka koefisien *Cronbach Alpha*, data yang tertera dengan nilai 0,827 dan dapat disimpulkan data tersebut reliabel. Berikut table hasil reliabelitas angket.

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket

| Cronbach's Alpha | N |
|------------------|----|
| 0,827 | 32 |

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal apabila nilai Sig lebih besar dari taraf signifikasikan (0,05). Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 5. Pengujian Normalitas

| Data | Df | Sig | Kesimpulan |
|-----------------|----|-------|----------------------------|
| Literasidigital | 85 | 0,006 | Tidak Berdistribusi Normal |
| Hasil belajar | 85 | 0,016 | Tidak Berdistribusi Normal |

Berdasarkan pengujian yang diperoleh dari hasil tabel 1.3 dapat diuraikan nilai signifikasi yang tertera 0,006 dan 0,016. Nilai 0,006 dan 0,016 dinyatakan tidak normal dengan sig $< 0,05$ atas dasar keputusan uji Kolmogrov-Smirnovoleh karena itu berdasar pengujian normalitas hasilnya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji *Korelasi*. Uji ini dilakukan untuk mengungkapkan apakah ada hubungan literasi digital dan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Korelasi (Nonparametrik – Korelasi)

| Data | N | Rxy | Sig | Kesimpulan |
|------------------------------------|----|-------|-------|--------------------------------------|
| Literasi digital dan hasil belajar | 85 | 0,222 | 0,041 | HO ditolak karena nilaisign $< 0,05$ |

Berdasarkan pengujian yang diperoleh dari hasil tabel 1.4 diketahui bahwa nilai yang tertera sebesar 0,041. Nilai 0,041 dinyatakan $< 0,05$ atau HO ditolak. Dapat diartikan ada hubungann antaraa literasii digital dan hasilll belajar Nilai $r_{xy} > 0$, yaitu diperoleh dengan hasil 0,222 maka literasi digital dengan hasil belajar ada hubungan yang positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan peningkatan literasi digital terjadi peningkatan juga dalam hasil belajar siswa kelas III SDN sekabupaten Mangunharjo. Terdapat hubungan yang positif antara literasi digital dan hasil belajar siswa, dengan kemampuan menguasai literasi digital siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan literasi digital sangat penting bagi siswa dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, kemampuan literasi digital perlu diadaptasikan sejak anak usia dini, tetapi pengawasan dari orang tua juga sangat diperlukan. Proses kegiatan literasi digital bisa berupa menonton video melalui internet membaca buku melalui jejaring internet dan sebagainya.

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi factor, antara lain lain dalam penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan, tingkat kecermatan dalam proses pembelajaran dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa. Sejalan yang disampaikan (Dakhi, 2020.) kecermatan mempunyai andil yang besar dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari Alghzali, hasil penelitian yang dilakukan antara lain hasil belajar dalam tingkat yang cukup, karena banyak factor yang melatarbelakanginya. (Alghazali, 2019) sejalan juga penelitian yang dilakukan Djaali (dalam Mulyani, 2013) tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak factor baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, nilai dari literasi digital dan prestasi belajar tematik tema perkembangan teknologi diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,041. Nilai 0,041 dinyatakan $< 0,05$ atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara literasi digital dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPS kelas III. Nilai $r_{xy} > 0$, yaitu diperoleh dengan hasil 0,222 oleh karena itu terdapat hubungan antara keduanya. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian Salehudin (2020) bahwa nilai korelasi 0,228. Maka jika nilai Sig $< 0,05$ berarti antara variable terikat dan variable bebas terdapat hubungan yang positif, yang mana hubungan dengan nilai 0,228 berarti terdapat hubungan positif antara variable fasilitas dan literasi digital anak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil 0,041, bahwa $< 0,05$ atau H_0 ditolak, berarti antara literasi digital dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang positif, penelitian juga dilakukan oleh Mewangi (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi digital terhadap ketrampilan social dalam pembelajaran IPS yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan sumber informasi yang didapat dari literasi digital meningkatkan hasil belajar siswa, dengan sumber informasi yang tidak terbatas terbukti mampu meningkatkan nilai akademik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran dengan literasi digital lebih efektif bila digunakan.

Dalam penelitian ini ada temuan yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi digital maka prestasi belajar akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya jika literasi digital rendah maka prestasi belajarpun semakin rendah. Berdasar analisis data uji hipotesis yang dilakukan nilai yang diperoleh 0,041. Nilai 0,041 dinyatakan $< 0,05$ atau H_0 ditolak, terdapat hubungan positif antara literasi digital dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Nilai $r_{xy} > 0$, yaitu diperoleh dengan hasil 0,222 maka terdapat hubungan yang positif antara dua variable, antara variable terikat dan variable bebas dalam penelitian ini. Terbukti bahwa literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPS SDN sekecamatan Mangunharjo.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan literasi digital dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III SDN sekecamatan Mangunharjo. Berarti literasi digital tinggi, tinggi pula hasil belajar dalam pembelajaran tematik IPS. Melalui penelitian ini guru harus mempunyai ketrampilan literasi digital agar hasil belajar siswa juga meningkat, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai literasi digital dalam pembelajaran tematik, sehingga guru memperoleh

pengalaman langsung. Penguasaan literasi digital memudahkan dalam mencari informasi tentang materi dalam pembelajaran yang akan menimbulkan peningkatan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Diputra, K. S. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. . *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128.
- Hairullah., D. N. (2021). Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Sekolah Dasar Kelas Iii Tema Perkembangan Teknologi Dalam dalam Implementasi Kurikulum 2013. . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 74– 83.
- Hidayah, N. 2. (2019). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. . *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 21-22.
- Jessica, A. R. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis E-Learning Tema 8 Bumiku Kelas VI SD Negeri 2 Purbalingga Lor. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 139–146.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning berwawasan literasi digital suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun generasi emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13-34.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. Bumi Aksara. : Bumi Aksara.*
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Nugraha, D. .. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- Pohan, S. S. (2020). Perspektif Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7(2), 164-178.
- Safitri, I. M. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.
- Setyaningsih, R. A. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. . *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200-1214.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka.